

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan. Hal ini karena pendidikan kini telah menjadi salah satu kebutuhan mendasar bagi manusia. Disamping itu selain berperan penting dalam kehidupan manusia secara individu, pendidikan juga berimplikasi besar terhadap kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu dengan adanya pendidikan dapat menghasilkan manusia yang memiliki kemampuan berpikir logis, bersikap kritis, berinisiatif, unggul, dan kompetitif selain menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia tentang sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 bab II pasal 3 disebutkan bahwa:

Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, maka peningkatan mutu pendidikan mutlak dilaksanakan guna menciptakan Sumber Daya Manusia yang berkualitas baik dari segi spritual maupun ilmu pengetahuan dan teknologi.

¹Depdiknas, Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h.7.

Peningkatan mutu pendidikan yang dilaksanakan, terutama untuk menunjang penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi di antaranya penyempurnaan dan peningkatan mutu pengajaran. Ajaran agama Islam juga sangat memperhatikan masalah pendidikan, sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam Q.S Al Mujadilah ayat 11, berikut

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Berdasarkan ayat tersebut telah dijelaskan bahwa adanya penghargaan Allah terhadap orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan yaitu dengan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan.

Ilmu dalam hal ini tentu saja tidak hanya berupa pengetahuan agama tetapi juga berupa pengetahuan yang relevan dengan tuntutan perkembangan zaman. Matematika merupakan salah satu dari berbagai ilmu pengetahuan yang relevan dengan perkembangan zaman. Matematika juga merupakan salah satu kekuatan utama pembentuk konsepsi tentang alam, serta hakikat dan tujuan manusia dalam berkehidupan, bahkan jatuh banggunya suatu negara dewasa ini, tergantung dari kemajuannya di bidang matematika dan IPTEK.²

Berbicara tentang matematika tidak akan lepas dari berhitung yang biasa disebut aritmatika. Berhitung terdapat di seluruh cabang matematika seperti aljabar, ilmu ukur (geometri), statistika, probabilitas dan topologi.³ Berhitung juga diperlukan oleh bidang studi lainnya seperti fisika, kimia, biologi bahkan ilmu sosial lainnya misalnya ekonomi dan dapat memberikan warna kepada kegiatan

²Jujun S. Suriasumantri, *Ilmu dalam Perspektif*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003), h. 172.

³Dali S Naga, *Berhitung dan Sejarah perkembangannya*, (Jakarta: Gramedia, 1980), h.1.

seni lukis, arsitektur, dan musik. Dalam kehidupan sehari-hari berhitung telah digunakan mulai dari yang sangat sederhana misalnya menghitung pengembalian uang belanja, menghitung banyaknya penduduk, dan lainnya.

Materi yang diajarkan dalam matematika selalu disesuaikan dengan kemampuan peserta didik pada setiap jenjang pendidikan. Hal tersebut mencerminkan betapa pentingnya pelajaran matematika dalam menentukan perkembangan prestasi anak.

Pentingnya mempelajari matematika khususnya terdapat dalam firman Allah pada Q.S Yunus ayat 5, sebagai berikut:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسَ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

Ayat tersebut menjelaskan pentingnya penggunaan rasio dalam perhitungan waktu untuk mengasah rasio agar berfikir lebih rasional dipergunakanlah ilmu matematika.

Matematika salah satu mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bilangan dan simbol-simbol serta ketajaman penalaran yang dapat membantu memperjelas dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, banyak yang kurang berminat dengan pelajaran matematika karena menggunakan bahasa simbol yang kurang dapat

dipahami siswa dan siswa usia sekolah dasar masih berada pada taraf berfikir konkrit dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya, sehingga pelajaran matematika menjadi pelajaran yang sulit, membosankan dan tidak menarik bagi siswa. Jadi, kurangnya penguasaan siswa terhadap konsep dan rumus pelajaran matematika ditunjukkan pada rendahnya hasil belajar siswa dibandingkan dengan mata pelajaran lain yang diujikan di Madrasah Ibtidaiyah. Oleh karena itu, peran sebuah metode dalam pembelajaran sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif dan menghantarkan bahan pelajaran dalam upaya mencapai tujuan.

Guru hendaknya dalam kegiatan belajar mengajar memilih metode pembelajaran matematika yang tepat sesuai dengan materi dan dengan kondisi siswa yang dapat membuat siswa termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Adapun tugas guru matematika untuk menciptakan sebuah proses belajar mengajar yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan dan juga harus menguasai serta mengetahui kelebihan atau kekurangan beberapa macam metode pembelajaran matematika dengan baik sehingga guru mampu memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang paling efektif.

Salah satu cara pengajaran matematika yang mampu membuat siswa aktif dan kerja sama dalam belajar adalah pembelajaran dengan menggunakan strategi *think pair share*. Pembelajaran dengan menggunakan strategi *think pair share* sangat cocok di pergunakan karena metode pembelajaran ini mengharuskan siswa aktif dan kerja sama kelompok dalam belajar dan menjadikan suasana belajar tidak membosankan.

Strategi *think pair share* (berpikir berpasangan berempat) adalah salah satu strategi yang ditawarkan oleh Frank Lyman. Strategi ini termasuk dalam *Cooperative Learning*. Teknik ini memberi anak didik kesempatan untuk bekerja sama dengan orang lain.

Sebagai salah satu dari berbagai strategi belajar aktif. Strategi *think pair share* juga terdapat kekurangan. Namun kekurangan strategi belajar *think pair share* semata-mata hanya suatu kekhawatiran. Kekhawatiran itu meliputi kondisi saat pembelajaran yang bisa berubah dari semestinya. Misalnya dengan aktivitas siswa dikelas menjadikan kelas ramai, dan proses pembelajarannya menyita banyak waktu. Namun semua kekhawatiran itu bisa ditanggulangi dengan persiapan yang matang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika kelas VI_B MIN Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar bahwa beliau sudah menggunakan strategi *think pair share* pada pembelajaran matematika untuk menimbulkan pembelajaran yang aktif dan kerjasama dalam belajar, tidak semua siswa yang mengerti penjelasan langsung dari guru mungkin lebih mengerti penjelasan dari teman satu kelasnya, mungkin dikarenakan malu untuk bertanya langsung kepada guru atau suasana hati guru sedang kurang enak yang menyebabkan siswa tidak paham terhadap penjelasan materi.

Berdasarkan peninjauan awal penulis ke MIN Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar dan uraian yang telah penulis paparkan sebelumnya, maka peneliti merasa tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang pembelajaran *think pair share* pada mata pelajaran matematika melalui sebuah

penelitian yang akan disusun dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Pembelajaran Matematika dengan Strategi *Think Pair Share* (TPS) Pada Siswa Kelas VI MIN Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana pembelajaran matematika dengan strategi *think pairshare* pada siswa kelas VI_B MIN Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk Kabupten Banjar?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pembelajaran matematika dengan strategi *think pair share* pada siswa kelas VI_B MIN Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman penafsiran judul dalam penelitian ini, maka peneliti akan memberikan penjelasan dan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Pembelajaran dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* artinya proses, cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.⁴ Pembelajaran adalah suatu kombinasi tersusun dari unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk

⁴Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), cet. ke-10, h.15.

suatu tujuan.⁵ Pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran matematika dengan menggunakan strategi *think pair share* pada siswa kelas VI_B MIN Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

2. Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang terdapat pada jenjang pendidikan dasar. Matematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah matematika pada kelas VI_B MIN Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.
3. Strategi *think pair share* (TPS) atau berpikir berpasangan berempat merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Strategi *think pair share* (TPS) ini berkembang dari penelitian belajar kooperatif. Strategi *think pair share* (TPS) pertama kali dikembangkan oleh Frank Lyman dan Spencer Kagan. Arends menyatakan bahwa *think pair share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan dan proses yang digunakan dalam *think pair share* dapat memberi siswa waktu yang lebih banyak untuk berpikir, untuk merespon dan saling membantu.
4. Jadi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran matematika dengan menggunakan strategi *think pair share* yang

⁵Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 57.

dilakukan oleh guru pada siswa kelas VI_B MIN Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pembelajaran matematika dengan strategi *think pair share* pada siswa kelas VI_B MIN Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran matematika dengan strategi *think pair share* pada siswa kelas VI_B MIN Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan dan keguruan, khususnya teori belajar mengajar dalam matematika.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Sebagai bahan perbandingan untuk melakukan kegiatan pembelajaran ke arah yang lebih baik.

- 2) Dapat menjadi strategi pembelajaran yang tepat tetapi bersifat variatif dan mempermudah pelaksanaan pembelajaran matematika pada waktu yang akan datang.
- 3) Guru dapat mengembangkan pemahaman matematika pada anak dan dapat memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran
- 4) Mengetahui aspek-aspek pembelajaran yang perlu diperbaiki.

b. Bagi Siswa

- 1) Menumbuhkan semangat belajar siswa khususnya dalam pembelajaran matematika.
- 2) Meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran matematika.
- 3) Menjadikan daya tarik serta menyenangkan pembelajaran yang dilakukan.

c. Bagi Sekolah

- 1) Hasil penelitian ini sebagai umpan balik untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran.
- 2) Meningkatkan kualitas sekolah melalui prestasi belajar siswa dan kinerja guru khususnya guru matematika.

d. Akademis

- 1) Sebagai bahan informasi dan wawasan pengetahuan bagi mahasiswa atau peneliti lain dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

- 2) Memperkaya khazanah dan ilmu pengetahuan khususnya di IAIN Antasari Banjarmasin.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami isi pembahasan ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, meliputi belajar dan pembelajaran (pengertian belajar dan pengertian pembelajaran), pembelajaran dengan strategi *think pair share* (langkah-langkah pembelajaran dengan strategi *think pair share*, kelebihan dan kekurangan pembelajaran dengan strategi *think pair share* serta faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran dengan strategi *think pair share*), matematika di madrasah ibtidaiyah (pengertian matematika, karakteristik pembelajaran matematika di MI, tujuan mata pelajaran matematika di MI, dan ruang lingkup mata pelajaran matematika di MI).

Bab III Metode Penelitian, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, metode penelitian, subjek dan objek, sumber data dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, meliputi gambaran umum lokasi penelitian, pembelajaran dengan strategi *think pair share* pada mata pelajaran

matematika dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran dengan *think pair share* pada mata pelajaran matematika.

Bab V merupakan bab terakhir, yaitu penutup yang memuat tentang kesimpulan dan saran-saran.